

MENGEMBALIKAN ARTI DAN FUNGSI JALAN DI LINGKUNGAN PERUMAHAN SEBAGAI PRASARANA UMUM

Oleh : Adjib Karjanto

ABSTRAK

Kebutuhan masyarakat akan jalan sebagai sarana perhubungan sosial ekonomi sudah menjadi kebutuhan yang penting, khususnya masyarakat yang berkepentingan dengan lingkungan perumahan. Tetapi kenyataannya, jalan-jalan yang berada di lingkungan perumahan masih ada yang belum difungsikan sebagaimana adanya. Jalan-jalan di lingkungan perumahan, di jalan-jalan tertentu, disalah satu ujungnya diberi penghalang melintang, sehingga masyarakat yang berkepentingan dengan jalan tersebut sebagai sarana yang paling dekat diharuskan memutar dahulu sebelum sampai ke tempat yang dituju. Hal ini oleh sebagian masyarakat dianggap sebagai pengganggu kelancaran dalam perjalanannya. Bahkan untuk jalan yang lenggang dari kendaraan dan lalu lintas, dibuat anak panah dan rambu-rambu lalu lintas lainnya yang mengarahkan bahwa jalan tersebut satu arah bagi lalu lintas kendaraan. Pada dasarnya jalan adalah tempat untuk lalu lintas orang atau kendaraan dan sebagainya.

Kata kunci : Perumahan - Jalan

Di dalam berita beberapa masmedia pada saat tertentu dilansir berita mengenai masalah : "Jalan tertutup untuk lalu lintas umum", "Bukan jalan umum", bahkan ada jalan yang ditutup tembok untuk dilewati oleh masyarakat yang berada di sekitar lingkungan perumahan tersebut. Berita ini sungguh sangat memprihatinkan dan kurang dapat diterima. Sebab pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah bersama-sama rakyat pada hakekatnya ialah untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat itu sendiri. Kebijakan ini dituangkan di dalam Repelita V sebagai berikut :

Pembangunan Nasional yang dilaksanakan oleh bangsa Indonesia bertujuan untuk mewujudkan suatu masyarakat adil dan makmur yang merata materiil dan spirituil berdasarkan Pancasila di dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia ... (Repelita V, I, 17).

Oleh sebab itu jalan yang termasuk salah satu aspek pembangunan juga harus dapat dinikmati oleh masyarakat banyak. Jalan adalah salah satu sarana sosial yang sangat diperlukan oleh masyarakat luas. Berbicara jalan sebagai

prasarana umum, masalahnya cukup kompleks. Di satu pihak yaitu masyarakat yang tinggal di daerah perumahan memerlukan suasana yang tenang, jauh dari keramaian; di pihak lain masyarakat yang bukan penghuni lingkungan perumahan memerlukan jalan yang terdekat untuk sampai ke tempat tujuannya, yang mau tidak mau harus melewati jalan di lingkungan perumahan. Mengapa masyarakat di lingkungan perumahan, seolah-olah enggan jalannya dilalui oleh umum ? Hal ini ada beberapa sebab antara lain : suasana menjadi ramai, jalan menjadi kurang aman, jalan menjadi cepat rusak, terjadi polusi udara, dan lain-lain.

Untuk menanggulangi hal-hal tersebut di atas, perlu diberikan suatu pengertian tentang perumahan dan jalan, fungsi dan pentingnya jalan sebagai prasarana umum.

Pengertian Perumahan

Membicarakan mengenai jalan, sebaiknya dibicarakan dahulu tentang perumahan pada umumnya, sebab keduanya tidak dapat dipisahkan secara praktis, meskipun secara teoritis dapat dibedakan.

Pembangunan perumahan dan pemukiman merupakan suatu upaya untuk memenuhi salah satu kebutuhan dasar manusia, sekaligus untuk meningkatkan mutu lingkungan kehidupan. (Repelita V, II, 485). Perumahan secara umum adalah kumpulan beberapa buah rumah atau dapat juga dikatakan rumah-rumah tempat tinggal. (Poerwadarminta, 1985). Sedang pengertian perumahan menurut Kantor Menteri Negara Perumahan Rakyat adalah rumah dan lingkungan tempat tinggal dengan prasarana dan fasilitas lingkungan, yang memenuhi syarat-syarat yang layak untuk mendukung manusia berbudaya dalam rangka mengembangkan diri pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Dan pengertian pemukiman adalah suatu kawasan yang merupakan bagian kota atau desa, yang ditata menurut suatu pola tata ruang, dan dilengkapi dengan prasarana lingkungan, fasilitas ekonomi, dan fasilitas sosial, yang mempunyai fungsi utama sebagai tempat tinggal manusia. Mission nasional pembangunan perumahan dan pemukiman adalah untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur melalui pembangunan perumahan dan pemukiman, dengan memenuhi kebutuhan dasar manusia berbudaya dan mewujudkan pemukiman yang fungsional. Perumahan bukan sebagai benda, melainkan sebagai proses bermukim manusia berbudaya dalam menciptakan ruang, dalam lingkungan masyarakat dan alam sekitarnya.

Pengertian Jalan

Menurut pengertian umum, jalan adalah tempat untuk lalu lintas orang atau kendaraan dan sebagainya. (Poerwadarminta). Dan dalam Undang-Undang R.I. No.13 / 1980 mengenai jalan menyebutkan, jalan ialah suatu prasarana perhubungan darat dalam bentuk apapun, meliputi segala bagian jalan yang diperuntukkan lalu lintas. Pengertian lalu lintas di sini ialah kendaraan, orang dan hewan. Yang tidak termasuk adalah jalan rel, misalnya jalan kereta api, lori, dan jalan kabel.

Sedang menurut Honing (1982), jalan dapat dibeda-bedakan :

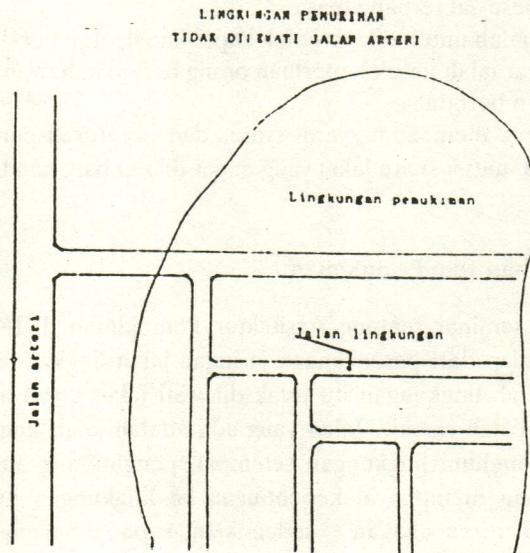
1. Jalan udara ialah lalu lintas melintasi udara dilakukan oleh pesawat terbang air atau pesawat terbang biasa.
2. Jalan air ialah untuk dilayari oleh kapal-kapal, atau perahu-perahu.
3. Jalan darat ialah untuk keperluan orang berjalan, hewan tarik dan lalu lintas kendaraan beroda.

Jadi jalan harus memenuhi syarat-syarat dan peraturan-peraturan umum yang diperuntukkan untuk suatu jalan yang dapat dilalui baik lalu lintas orang maupun kendaraan.

Jalan Perumahan Dan Pemukiman

Dalam seminar tentang Arsitektur Pemukiman di IKIP Malang (1990), salah satu prinsip dari perencanaan jaringan jalan lingkungan pemukiman yang baik adalah lingkungan itu tidak dilewati jalan arteri antar kota yang lalu lintasnya cepat dan ramai. Jalan yang ada adalah jalan lingkungan yang hanya dilalui oleh penghuni lingkungan setempat, penghubung antar lingkungan dan orang luar yang mempunyai kepentingan ke lingkungan itu. Oleh karena itu jaringan jalan direncanakan sedemikian rupa sehingga jaringannya tidak memungkinkan dilewati kendaraan umum yang ramai dan cepat. Dengan demikian jalan di lingkungan perumahan memang direncanakan untuk melayani penghuni perumahan itu sendiri disamping itu juga dapat dilewati oleh siapa saja yang berkepentingan. Dengan kata lain jalan di lingkungan perumahan mempunyai fungsi sosial juga. Jalan-jalan di lingkungan perumahan dapat dilalui oleh orang, hewan dan lalu lintas lainnya asal itu semua bukan merupakan angkutan umum atau yang mempunyai rute permanen. Jalan-jalan yang khusus melayani daerah pemukiman adalah jalan yang termasuk kategori terendah kelas jaringannya. Di sini lebih berfungsi sebagai pelengkap bangunan dan menghubungkan tempat tinggal dengan tempat lain dalam kota sesuai dengan

kebutuhan penduduknya. Panjang jalan dibuat terbatas maksimum 3/4 km dan lebarnya dibuat menurut kebutuhan lalu lintas setempat dan disesuaikan dengan tingkat besar kecilnya bangunan rumah yang dibuat. Untuk ini terletak antara 6-20 m (kecuali bila di dalam lingkungan pemukiman terdapat taman sebagai jalur hijau untuk keindahan lingkungan, maka lebar jalan dapat lebih dari itu). Dengan panjang jalan yang terbatas dan lebar jalan yang tertentu tersebut serta jaringan jalan khusus diperuntukkan untuk lingkungan setempat, maka jalan lingkungan pemukiman dan perumahan yang dilalui oleh kendaraan yang terbatas akan bebas dari pencemaran (pengotoran udara) dan dapat terjamin ketenangan lingkungan.



Sumber : Arsitektur Pemukiman, Rencana Pengembangan Wilayah Yang Berhubungan Dengan Pemukiman, Widomoko, hal.8

Fungsi Dan Pentingnya Jalan

Sebelum membicarakan fungsi dan pentingnya jalan, sebaiknya mengetahui dahulu sejarah fungsi jalan tersebut. Menurut Moesdarijono dalam bukunya Jalan Raya I, sejarah fungsi jalan pada hakekatnya dimulai bersama-sama dengan sejarah manusia, yaitu dimulai pada saat mula-mula

manusia mendiami bumi ini ialah mencari jalan untuk mencari kebutuhan hidup mereka. Karena pada waktu itu mereka masih merupakan pengembara-pengembara, maka yang didapatkan hanyalah jejak-jejak saja. Baik manusia maupun binatang mempunyai salah satu kepentingan yang sama yaitu minum, maka jejak-jejak ini yang menuju ke danau-danau atau sungai-sungai kelihatan lebih jelas. Kemudian setelah adanya jejak-jejak ini, maka timbul jalan setapak yang diakibatkan karena adanya pertambahan jumlah manusia dan dimulainya suatu kehidupan berkelompok-kelompok manusia ini mendiami tempat-tempat secara berpindah-pindah dan membuat suatu jalan setapak yang pada umumnya dipakai untuk berburu dan mencari makan. Dari jalan setapak ini kemudian timbul suatu jalan yang tetap. Jalan yang tetap ini dipergunakan untuk mengadakan hubungan dan tukar-menukar (barter) antara mereka. Pada saat inilah sejarah jalan yang sesungguhnya di mulai yang berfungsi sebagai prasarana sosial ekonomi.

Fungsi jalan

Setelah mengetahui sejarah fungsi jalan, maka pembahasan sekarang terarah ke fungsi jalan itu sendiri. Fungsi jalan pada saat ini tidak hanya menyangkut hubungan sosial ekonomi, tetapi lebih luas lagi perannya antara lain politik, kebudayaan dan keamanan. (Moesdarijono, 2). Bahkan mendekati akhir abad 20 ini, fungsi jalan lebih luas lagi kegunaannya yaitu jalan sebagai alat komunikasi dan industri. (Konstruksi, 23).

Berdasarkan fungsi jalan, jalan dapat dibedakan atas :

Jalan arteri adalah jalan yang melayani angkutan utama dengan ciri-ciri perjalanan jarak jauh, kecepatan rata-rata tinggi, dan jumlah jalan masuk dibatasi secara efisien.

Jalan kolektor adalah jalan yang melayani angkutan pengumpulan / pembagian dengan ciri-ciri perjalanan jarak sedang, kecepatan rata-rata sedang, dan jumlah jalan masuk dibatasi.

Jalan lokal adalah jalan yang melayani angkutan setempat dengan ciri-ciri perjalanan jarak dekat, kecepatan rata-rata rendah, dan jumlah jalan masuk tidak dibatasi.

(Silvia S, 78)

Pentingnya jalan

Di samping keadaan rumah di lingkungan perumahan, yang tidak kalah pentingnya ialah prasarana lingkungan seperti jalan. Tujuan pembangunan jalan

adalah untuk meningkatkan kapasitas jaringan jalan, sejalan dengan meningkatnya fungsi pelayanan jalan. Dengan demikian sistem jaringan yang ada dapat melayani kebutuhan masyarakat secara optimal. Jalan merupakan prasarana yang dibutuhkan dan sudah merupakan kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan masyarakat yang melakukan aktifitas. Jalan di lingkungan perumahan yang juga dipakai oleh masyarakat sekitar perumahan adalah wujud nyata bahwa masyarakat perumahan tidak terpisah dengan lingkungannya, tetapi merupakan bagian dari masyarakat secara luas. Dalam pasal 2 dan 3 Bab II Undang-Undang RI No. 13 tahun 1980 mengenai jalan dikatakan bahwa jalan mempunyai peranan penting dalam bidang ekonomi, politik, sosial budaya, dan pertahanan keamanan serta dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Syarat-Syarat Konstruksi Jalan

Jalan sebagai sarana perhubungan satu tempat ke tempat lain, harus benar-benar memenuhi syarat-syarat teknik. Jalan hendaknya dibuat sedemikian rupa hingga betul-betul aman bagi lalu-lintas kendaraan dan orang. Untuk jalan harus memenuhi syarat-syarat keamanan dan kenyamanan berlalu-lintas antara lain :

- a. Permukaan yang rata, tidak bergelombang, tidak melendut dan tidak berlubang.
- b. Permukaan cukup kaku, sehingga tidak mudah berubah bentuk akibat beban yang bekerja di atasnya.
- c. Permukaan cukup kesat, memberi gesekan yang baik antara ban dan permukaan jalan sehingga tak mudah selip.
- d. Permukaan tidak mengkilap, tidak silau jika kena sinar matahari.

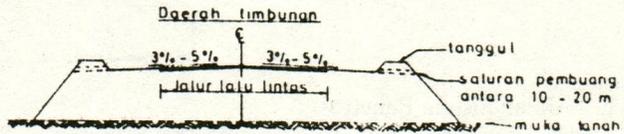
Disamping hal-hal tersebut di atas, jalan harus pula memenuhi syarat-syarat kekuatan atau struktural antara lain :

- a. Ketebalan yang cukup sehingga mampu menyebarkan beban atau muatan lalu lintas ke tanah dasar.
- b. Kedap terhadap air, sehingga air tidak mudah meresap ke lapisan di bawahnya.
- c. Permukaan mudah mengalirkan air, sehingga air hujan yang jatuh di atasnya dapat cepat dialirkan.
- d. Kekakuan untuk memikul beban yang bekerja tanpa menimbulkan deformasi yang berarti.

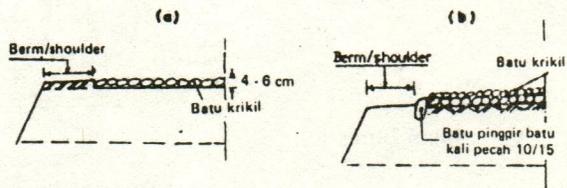
Macam-macam Konstruksi Jalan

Menurut Dalimin dalam bukunya Pelaksanaan Pembangunan Jalan, konstruksi jalan dibedakan atas :

a. Jalan Tanah



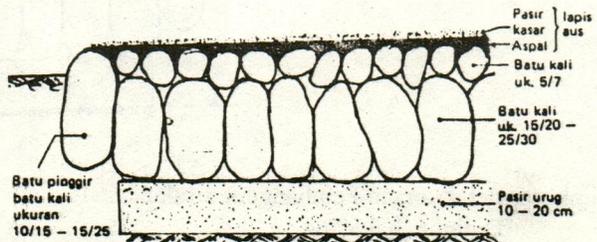
b. Jalan Kerikil



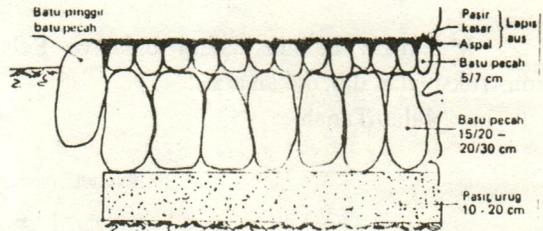
c. Jalan Batu Pecah



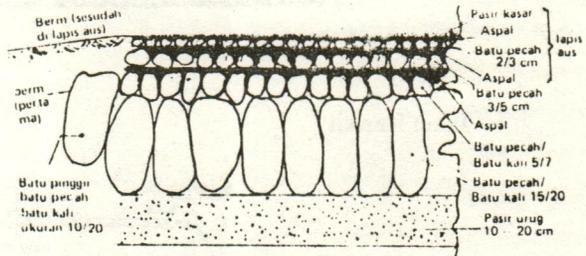
d. Jalan Sistem Telford



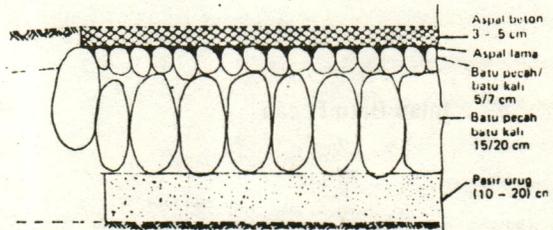
e. Jalan Sistem Mac Adam



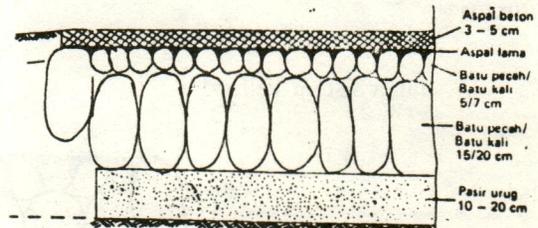
f. Jalan Sistem Penetrasi



g. Jalan Butas



h. Jalan Aspal Beton



Sumber : Pelaksanaan Pembangunan Jalan,
Dalimin, hal.59-64

Setelah melihat syarat-syarat tersebut di atas, ternyata jalan- jalan yang dibuat itu telah direncanakan untuk mampu menerima beban-beban yang akan diterimanya dan juga pengaruh-pengaruh lain yang mungkin akan timbul. Memang tidak semua jalan dapat dilalui oleh lalu-lintas kendaraan, ini tergantung dari kelas jalan. Dan kelas jalan yang berlaku di Indonesia sampai sekarang seperti terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel Klas Jalan di Indonesia

Kelas	I	dengan	tekanan	gandar	tertinggi	7 ton
Kelas	II	dengan	tekanan	gandar	tertinggi	5 ton
Kelas	III	dengan	tekanan	gandar	tertinggi	3,5 ton
Kelas	IIIA	dengan	tekanan	gandar	tertinggi	2,75 ton
Kelas	IV	dengan	tekanan	gandar	tertinggi	2 ton
Kelas	V	dengan	tekanan	gandar	tertinggi	1,5 ton

Sumber : Jembatan Baja, Imam Subarkah, hal.5

Kesimpulan

Setelah melihat pembahasan dan penjelasan mengenai perumahan dan jalan, jalan perumahan dan pemukiman, fungsi dan pentingnya jalan, dapatlah disimpulkan bahwa perumahan bagian dari salah satu prasarana dalam arti luas. Keberadaan perumahan memang dibangun dengan maksud mewujudkan masyarakat adil makmur, sesuai dengan mission pembangunan nasional. Dalam kaitan itu, salah satu prasarana yang harus dimiliki oleh perumahan ialah sarana jalan. Fungsi jalan dalam akhir abad 20 ini merupakan sesuatu yang sangat dibutuhkan, tidak hanya menyangkut hubungan sosial ekonomi, kebudayaan dan pertahanan keamanan, tetapi lebih luas lagi yaitu sebagai alat komunikasi dan industri. Oleh karena itu, masyarakat yang menghuni lingkungan perumahan harus mengetahui, bahwa mereka adalah bagian masyarakat yang lebih luas, bukan yang terisolasi dengan lingkungan sekitar. Oleh sebab itu keberadaan perumahan itu sendiri harus benar-benar dapat menyatu dengan masyarakat yang berada di sekitar perumahan sebagai wujud dari rasa saling memerlukan satu dengan yang dengan mengijinkan jalan-jalan di lingkungan perumahan untuk dilalui masyarakat sekitar tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalimin BRE, *Pelaksanaan Pembangunan Jalan*, Lestari,
Honing.J, Ir, *Konstruksi Jalan Raya*, Pradnya Paramita, Cetakan ke-9, Jakarta,
1982.
- I Nyoman Sudana Degeng, dkk., *Penulisan Artikel Non Penelitian Untuk Jurnal*,
IKIP Malang, 1992
- Iman Subarkah, Ir, *Jembatan Baja*, Idea Dharma, Cetakan ke-2, Bandung, 1979.
- Meosdarijono, Ir, *Jalan Raya, I*, Fakultas Teknik Sipil ITS
- Poerwadarminta, W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, P.N. Balai Pustaka,
Jakarta, 1985.
-, *Kumpulan Makalah Arsitektur Pemukiman*, Seminar Regional PTB-FPTK
IKIP Malang, 15 Desember 1990.
-, *Majalah Konstruksi*, no. 113, September 1987
-, *Penanganan Masalah Perumahan Dan Pemukiman Di Masa Mendatang*,
Kantor Menteri Negara Perumahan Rakyat, 28 April 1986
-, *Repelita V Buku I dan II, 1989/90 - 1993/94*.
- Silvia Sukirman, *Perkerasan Lentur Jalan Raya*, Nova, Bandung, Januari 1992.